

Partisipasi Orang Tua Dalam Mewujudkan Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di TK Al Mukhlis Kabupaten Garut

Ujang Rahmat¹

urahmat@upi.edu

Achmad Hufad²

achmadhufad@upi.edu

Jajat S. Ardiwinata³

jsardipls@upi.edu

Babang Robandi⁴

brobandi@upi.edu²

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung

Received: July 4th 2022

Accepted: January 19th 2023

Published: January 30th 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk partisipasi orang tua dalam mewujudkan pengembangan anak usia dini holistik integratif di TK Al Mukhlis Kabupaten Garut serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi orang tua. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian di TK Al-Mukhlis Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian orang tua, kepala sekolah dan guru di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) PAUD Holistik Integratif yang dilaksanakan sudah sesuai Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang PAUD Holistik Integratif dengan bentuk layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, perlindungan, pengasuhan dan olahraga; 2) Partisipasi orang tua dalam mewujudkan pengembangan anak usia dini holistik integratif sudah optimal, ditinjau dari pengambilan keputusan, orang tua aktif menghadiri rapat dan memberikan gagasan. Partisipasi orang tua dalam tahapan pelaksanaan diwujudkan dalam bentuk partisipasi tenaga dalam keterlibatannya pada beberapa kegiatan lain yang dilaksanakan Satuan PAUD. Bentuk partisipasi dalam pengambilan manfaat berkontribusi positif dalam menciptakan komunikasi antara sekolah dengan orang tua. Bentuk partisipasi dalam kegiatan evaluasi yaitu keterlibatan orang tua dalam kehadiran rapat rutin awal dan akhir semester; 3) Faktor pendukung partisipasi orang tua yakni terdapatnya kesediaan orang tua untuk aktif terlibat dan terjalannya komunikasi antara sekolah dengan orang tua, sedangkan faktor penghambat, yakni kesibukan orang tua dan rendahnya pemahaman orang tua untuk turut serta membantu mewujudkan optimalisasi perkembangan aspek anak usia dini.

Kata Kunci: partisipasi orang tua, anak usia dini, holistik integratif.

How to cite this article:

Rahmat, U., Hufad, A., Ardiwinata, J.S., & Robandi, B.(2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Mewujudkan Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di TK Al Mukhlis Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 196-206. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.8.1.196-206>

PENDAHULUAN

Demokratisasi dan desentralisasi yang menjadi arah pembangunan tersebut menumbuhkan kesadaran pentingnya peran serta masyarakat dalam pembangunan. Peran serta masyarakat ini secara teknis berwujud pola kerja sama antara pemangku kepentingan (pemerintah), pihak swasta dan tentunya masyarakat itu sendiri, yang sering kita sebut sebagai '*public private partnership*' (Sulistyoningsih et al., 2013)

Sudah saatnya unjuk diri masyarakat dalam pembangunan itu tertata secara sistematis (Lutfia, 2021). Sebagaimana diungkapkan Cohen dan Uphoff (1980) yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bidang pembangunan dimulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, pemanfaatan hasilnya, dan evaluasi kegiatan (Cohen, 1980). Pendapat tersebut dijabarkan lebih teknis dalam bidang pendidikan oleh Sahidu (1998) yang mengatakan bahwa partisipasi dalam pendidikan berarti mengambil bagian atau peran dalam program dan kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk kesediaan dalam melaksanakan program dan kegiatan pendidikan, antara lain dalam memberikan masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dana atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasilnya (Sahidu, 1998).

Peran serta orang tua dalam satuan pendidikan yang terjadi kini masih sebatas keikutsertaan anggota dalam pelaksanaan layanan yang diselenggarakan satuan PAUD (Eriani & Yolanda, 2022). Sejatinya, peran serta orang tua (sebagai bagian dari masyarakat) tersebut lebih dipahami menjadi sebagai upaya mobilisasi masyarakat untuk kepentingan pemerintah, baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah (Safira & Wibowo, 2021). Partisipasi masyarakat semestinya dimulai dari kegiatan perumusan kebijakan sampai pada tahap pengendalian program (Hamid, 2018). Dengan demikian, posisi orang tua pada satuan PAUD bukan sekadar objek semata. Orang tua pun hadir dan berperan aktif sebagai subjek atau pelaku dari kegiatan layanan dalam memenuhi kebutuhan esensi anak (Rahmadina et al., 2021).

Pelaksanaan partisipasi orang tua dapat dilakukan secara individu atau kelompok, secara sukarela atau sistematis, sementara atau terus menerus, dengan strategi tertentu yang dapat dilakukan secara bertanggung jawab (Masyitha, 2020). Partisipasi orang tua dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang mendorong peran sertanya maupun yang menghambatnya. Partisipasi merupakan proses dan prakarsa positif yang dapat diwujudkan dengan tiga unsur pendukung: (1) motivasi, (2) kemampuan, dan (3) kesempatan untuk berpartisipasi, terwujud sebagai kegiatan nyata (Hamid, 2018).

Terdapat beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan orang tua dalam membantu satuan PAUD. Bentuk yang dimaksud, yakni: partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif. Dengan demikian partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu: bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan. Bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak) seperti, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif (S. Hamijoyo, 2007).

Dalam konteks pendidikan, satuan pendidikan berfungsi sebagai pelayan jasa pendidikan bagi masyarakat di sekitarnya (Mony, 2016). Orang tua sebagai pemanfaat atas jasa layanan tersebut, berperan penting juga dalam menentukan kualitas jasa (Mony, 2016) yang dilakukan oleh satuan pendidikan tersebut. Dengan demikian, diperlukan kerja sama antara sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, dan masyarakat itu sendiri untuk keberhasilan penyelenggaraan pendidikan (Sanjani, 2018).

Dengan demikian, partisipasi dalam layanan aktivitas pendidikan dipandang penting untuk keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan (Rohmani, 2020). Partisipasi masyarakat akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata, apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukungnya, yaitu: adanya kemauan; adanya kemampuan; dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi. Kemauan dan kemampuan berpartisipasi berasal dari yang bersangkutan (warga atau kelompok masyarakat), sedangkan kesempatan berpartisipasi datang dari sekolah (Slamet, 2003).

Untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi orang tua dalam layanan pendidikan anak usia dini, penelitian ini mencoba memformulasikan aktivitas partisipasi orang tua di TK Al Mukhlis yang beralamat di Pananjung Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi penelitian dengan alasan, TK ini telah mengintegrasikan layanan anak usia dini secara holistik-integratif selama 3 tahun berturut-turut. TK Al Mukhlis yang terletak di Pananjung Tarogong Kaler Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu satuan pendidikan PAUD yang dalam layanan programnya bersifat holistik-integratif dan menjalin kemitraan dengan orang tua, posyandu, puskesmas dan BKB sebagai salah satu layanan holistik integratif untuk membantu mengembangkan kebutuhan esensial anak usia dini.

Indikator keberhasilan suatu program dapat dilihat dari kinerja pengelola dalam menyiapkan program: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam konteks pelaksanaan program PAUD holistik integratif tentu saja pengelola harus benar-benar memperhatikan berbagai aspek dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. PAUD holistik integratif yang menekankan adanya keterpaduan antara seluruh komponen yang mendukung keberhasilan tumbuh kembang anak menuntut seorang pengelola menjalin hubungan yang baik dengan seluruh komponen tersebut melalui kemitraan atau kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dalam pengembangan program PAUD holistik integratif (Hakim, 2020).

Penelitian tentang Partisipasi Orang Tua dalam Mewujudkan Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di TK Al Mukhlis Kabupaten Garut memiliki kebaruan yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan holistik integratif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek pengembangan anak, termasuk fisik, kognitif, emosional, sosial, dan spiritual, serta bagaimana keterlibatan orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan menyeluruh anak. Dengan memfokuskan pada TK Al Mukhlis di Kabupaten Garut, penelitian ini juga memberikan perspektif kontekstual yang penting, menggambarkan bagaimana kondisi sosial, budaya, dan lingkungan lokal dapat berperan dalam membentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan program pendidikan anak usia dini yang berpusat pada peran sentral orang tua, sehingga mendorong keberhasilan dan kemajuan anak secara keseluruhan. Berdasarkan gejala, pengamatan dan informasi yang didapat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Partisipasi Orang Tua Dalam Layanan Anak Usia Dini Holistik-Integratif di TK Al-Mukhlis Kecamatan Tarogong Kaler Garut".

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi bentuk partisipasi orang tua dalam layanan anak usia dini holistik-integratif; 2) menganalisis tingkat partisipasi orang tua terhadap layanan anak usia dini holistik-integratif yang diselenggarakan TK Al Mukhlis Kabupaten Garut; dan 3) menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam layanan anak usia dini holistik-integratif.

Secara etimologis, partisipasi berasal dari bahasa latin pers yang artinya bagian dan *capere*, yang artinya mengambil, sehingga diartikan 'mengambil bagian'. Dalam Bahasa Inggris,

participate atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan (Kariangga, 2011).

Partisipasi orang tua dalam satuan PAUD sangat penting untuk membantu memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar anak (Jamilah, 2021). Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua, di antaranya: (1) hadir di acara-acara sekolah; (2) berpartisipasi dalam kegiatan sukarela; (3) mengkomunikasikan dengan guru; (4) menjalin hubungan dengan orang tua lainnya; dan (5) mendukung pendanaan (Notoatmojo, 2010).

Lebih lanjut, Chaoin (1990) mengemukakan adanya bentuk partisipasi orang tua, antara lain: (1) partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan; (2) partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program atau memperlancar pelaksanaan program; (3) partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Orang tua terlibat diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama, (d) partisipasi representatif. Partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia (Amanah, 2016).

Dalam makalah yang berjudul "*A Ladder of Citizen Participation*" dalam *Journal of the American Planning Association* (1969), Sherry Arnstein mengemukakan delapan tangga atau tingkatan partisipasi. Dalam konsepnya, Arnstein menjelaskan "partisipasi masyarakat yang didasarkan kepada kekuatan masyarakat untuk menentukan suatu produk akhir, tiap tangga dibedakan berdasarkan *corresponding to the extent of citizen's power in determining the plan and/or program*" (Arnstein, 1969).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar dan bertanggung jawab untuk memberikan pengaruh positif pada anak usia dini (Direktorat PAUD, 2012). PAUD Holistik Integratif merupakan upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara stimulan, sistematis, dan terintegrasi. Tujuan terselenggaranya PAUD Holistik-Integratif adalah menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia (Perpres, 2013).

PAUD Holistik Integratif adalah pengembangan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan dan sistematis, yang meliputi berbagai aspek pengembangan fisik dan non fisik, agar anak dapat tumbuh kembang sebagai anak yang sehat, kuat cerdas, ceria dan berbudi luhur (Ruswandi, 2021). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara fisik, mental emosional, dan sosial dipengaruhi oleh pemeliharaan kesehatan, pemenuhan gizi, pendidikan, stimulasi mental dan psikososial (Bappenas). Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 tahun 2013 PAUD Holistik Integratif, pemerintah menargetkan peningkatan kualitas SDM dalam pencapaian tumbuh kembang optimal pada perkembangan anak selama periode dini, yaitu sejak masih janin hingga anak berusia enam tahun.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Bodgan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2009) menyebut metodologi penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu melalui perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilakukan di TK Al Mukhlis yang beralamat di Kampung Dukuh kelurahan Pananjung Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan

pada bulan Agustus- Desember 2022. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua, Kepala Sekolah dan guru-guru di lingkungan TK Al Mukhlis Kabupaten Garut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2012). Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan orang tua, observasi langsung di TK, dan analisis dokumen terkait kebijakan pendidikan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola partisipasi orang tua, serta analisis naratif untuk memahami cerita dan pengalaman mereka (Nasution, 2023). Dengan menerapkan teknik keabsahan data ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan dapat diandalkan tentang peran dan partisipasi orang tua dalam meningkatkan pengembangan holistik integratif anak usia dini di TK Al Mukhlis Kabupaten Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PAUD Holistik Integratif di TK Al Mukhlis

Dasar pelaksanaan Program PAUD HI di TK Al Mukhlis mengacu pada Perpres Nomor 60 tahun 2013 tentang pendidikan holistik Integratif. Dalam pelaksanaannya, Program PAUD HI di TK Al Mukhlis menjadi tanggung jawab Pihak Lembaga TK Al Mukhlis di bawah Yayasan Persis. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, layanan pendidikan anak usia dini yang bersifat holistik integratif ini sebenarnya sudah berjalan cukup lama, yakni sejak tahun 2016. Guru sebagai pendidik memiliki forum perkumpulan dan forum diskusi bersama pendidik lainnya di wilayah Dinas Pendidikan Kabupaten Garut jugaperkumpulan tersebut meliputi gugus, PKG, dan IGTK.

Penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif di TK Al Mukhlis telah dilaksanakan sejak tahun 2016. Layanan program yang dilaksanakan TK ini terdiri atas lima layanan, yakni: (1) Layanan Pendidikan: fokus pada 6 aspek perkembangan anak usia dini; (2) Layanan Kesehatan dan Gizi: fokus pada kegiatan pengecekan tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala, pemeriksaan kuku, praktik menggosok gigi dan makan bersama; (3) Layanan Pengasuhan: berupa kegiatan parenting; (4) layanan Perlindungan: toilet training, penyambutan dan pelepasan anak, dan; dan (5) Layanan Olagraha: Senam Irama Ceria dan renang. Berdasarkan prinsip pengembangannya, PAUD Holistik Integratif di TK Al Mukhlis telah terpenuhi. Hal ini bisa dilihat dengan prinsip PAUD Holistik Integratif yang bersifat menyeluruh dan berintegrasi, berkesinambungan dan konsisten, tidak ada diskriminasi dalam memberikan pelayanan, pelayanan yang tersedia, mudah terjangkau dan dapat diterima oleh masyarakat dan peran dari masyarakat, berdasarkan budaya yang bersifat konstruktif dan *good governance*.

2. Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Pengembangan PAUD Holistik Integratif di TK Al Mukhlis

Sejatinya, penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini tidak hanya dibebankan pada satuan/ Lembaga saja. Dalam pelaksanaannya, harus ada kemitraan atau kerjasama yang baik antara pihak satuan PAUD dengan orang tua (Arofah, 2022). Keterlibatan orang tua dapat dimanifestasikan sebagai mitra Satuan PAUD dalam melaksanakan program PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD maupun di dalam lingkungan keluarganya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Bentuk partisipasi orang tua dalam PAUD Holistik Integratif dilihat dengan menggunakan teori Cohen dan Uphoff (Cohen, 1980) terdiri dari 4 macam, yakni: (1)

partisipasi dalam pengambilan keputusan; (2) partisipasi dalam pelaksanaan; (3) partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan; dan (4) partisipasi dalam evaluasi. Keempat bentuk partisipasi ini dilaksanakan di TK Al Mukhlis Kabupaten Garut dalam wujud berikut ini.

a. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan data yang diperoleh, peran orang tua dalam pelaksanaan kegiatan masih terbatas. Orang tua belum terlibat secara penuh dalam pengambilan keputusan di satuan PAUD. Selama ini, keputusan yang diambil didominasi TK yang membuat dan merancang kegiatan pada PAUD Holistik Integratif selama 1 tahun pembelajaran. Keterlibatan orang tua sebagai wujud partisipasi orang tua masih dilakukan secara terbatas. Orang tua terlibat manakala ada permintaan dari pihak lembaga saja. Partisipasi orang tua berupa fisik dalam bentuk pengambilan keputusan dapat dilihat Ketika kehadirannya pada kegiatan sosialisasi kegiatan tahunan yang dilakukan pada saat memasuki tahun ajaran baru. Orang tua ikut urun-rembug dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Sementara itu, partisipasi non-fisik pihak orang tua dapat dilihat pada saat diskusi untuk merencanakan menu (makanan yang seharusnya dibawa anak) serta perencanaan pelaksanaan kegiatan program parenting.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan aspek pelaksanaan, TK Al Mukhlis kabupaten Garut telah melaksanakan 5 (lima) layanan. Layanan yang dimaksud adalah: (1) layanan pendidikan; (2) layanan pengasuhan, (3) layanan keamanan; (4) layanan kesehatan; dan (5) layanan gizi. Pelaksanaan bentuk layanan tersebut terdiri atas bentuk fisik dan non fisik.

Pelaksanaan partisipasi orang tua berbentuk fisik dapat dilihat dari aktifitas mengantar keberangkatan anak ke sekolah, mengantar dan menemani anak saat ada kegiatan kunjungan ke luar sekolah, membantu pihak sekolah saat ada kegiatan lomba atau pentas seni, pendampingan anak saat bermain, orang tua ikut mendampingi anak dan menyiapkan kostum, mendampingi anak saat pemeriksaan kesehatan, pendampingan toilet training, memastikan anak berangkat sekolah dengan keadaan badan bersih dan sehat, menyediakan dana menyiapkan menu makan sehat untuk anak setiap dua minggu sekali, mengantar dan menjemput anak di sekolah, kesediaan untuk menghadiri rapat rutin setiap bulan untuk membahas kegiatan dalam parenting, melaksanakan kegiatan yang disepakati bersama serta menyediakan dana untuk kegiatan yang akan dilakukan, menyiapkan kebutuhan anak serta mendampingi anak saat kegiatan olahraga dilakukan disekolah.

Selain itu, pelaksanaan layanan PAUD Holistik Integratif di TK Al Mukhlis juga bertepatan: (1) Pendidikan karakter bagi orang tua; (2) pemeriksaan kesehatan; (3) pelayanan gizi; dan (4) pembuatan APE mandiri. Kegiatan pendidikan karakter bagi orang tua dilaksanakan melalui kegiatan kelas orang tua. Sementara itu, Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang ditujukan pada anak-anak di TK Al Mukhlis diperiksa kesehatannya yang didampingi oleh setiap orang tuanya/pengasuhnya. Pemeriksaan kesehatan yang rutin dilaksanakan oleh TK Al Mukhlis adalah pemeriksaan kesehatan gigi, kesehatan telinga, berat dan tinggi badan yang ideal bagi anak usia dini. Kegiatan pemeriksaan kesehatan ini dilakukan oleh salah satu orang tua anak yang berprofesi bidan.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan secara rutin terhadap anak ini sangat bermakna dirasakan orang tua. Orang tua mengetahui beberapa permasalahan dan tentunya apa yang harus dilakukan terhadap anaknya. Kegiatan pelayanan gizi yang dilakukan TK Al Mukhlis dengan tujuan memberikan pemahaman pada orang tua peserta didik dalam bentuk penyampaian materi tentang bagaimana memberikan asupan gizi yang optimal. Kegiatan ini biasanya dikemas TK Al Mukhlis melalui kegiatan kelas orang tua. Demikian juga dengan pembimbingan bagi orang tua dalam pembuatan APE mandiri. Pengelola program PAUD

holistik integratif di TK Al Mukhlis memberikan keterampilan dengan cara membimbing orang tua untuk secara mandiri membuat alat peraga edukasi untuk anaknya.

Sementara itu, untuk partisipasi non-fisik dilakukan orang tua dengan memberikan sumbangan ide dan pemikiran baik untuk menentukan menu makanan yang akan disajikan dan kegiatan yang akan dilakukan, memberikan nasehat kepada anak agar berhati-hati saat bermain.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala yang dialami TK Al Mukhlis dalam pelaksanaan program PAUD holistik integratif. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa permasalahan-permasalahan tersebut didiskusikan bukan hanya diinternal Al Mukhlis saja. Forum guru dan kepala sekolah menjadi tempat untuk TK Al Mukhlis melakukan komunikasi secara mendalam terhadap keberlangsungan program ini.

Data yang ditemukan dari hasil diskusi satuan PAUD dengan forum-forum tersebut, merujuk pada permasalahan gizi anak. Permasalahan tersebut muncul dari sebagian kecil orang tua tidak memperhatikan gizi anak di rumah, anak mengkonsumsi sosialisasi tentang gizi dan anak selalu makan makanan bergizi di sekolah.

c. Pengambilan Manfaat

Partisipasi yang telah dilakukan orang tua dalam PAUD Holistik Integratif mendapatkan beberapa manfaat. Manfaat yang didapatkan yaitu dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab bahwa orang tua harus konsekuen dengan apa yang telah disepakati bersama. Selain itu tercipta nuansa kekeluargaan saat guru menyambut kedatangan anak di gerbang sekolah dan adanya rasa saling membantu antara guru dan orang tua dalam menjaga dan mengawasi anak selama di sekolah. Pemberian menu makan sehat yang disediakan oleh orang tua dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan tubuh anak. Keakraban dan kedekatan antara orang tua semakin terasa.

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan setiap akhir semester, bersamaan dengan pengambilan rapot anak. Keterlibatan orang tua dalam evaluasi pengembangan PAUD Holistik Integratif masih seadanya dan saat ada permintaan dari pihak sekolah. Partisipasi fisik ditunjukkan dengan kehadiran orang tua saat ada undangan pengambilan rapot sekaligus evaluasi kegiatan. Sedangkan partisipasi non fisik ditunjukkan dengan adanya sumbangan berupa pendapat selama evaluasi berjalan. Orang tua memberikan pendapat mengenai pelaksanaan kegiatan selama satu semester yang telah berjalan.

Tangga partisipasi orang tua dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif di TK Al Mukhlis dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi berada pada tangga tokenism. Orang tua dikumpulkan pada awal semester untuk sosialisasi program dan pada akhir semester untuk evaluasi program. Namun pendapat yang disampaikan tidak berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan diawal perencanaan program. Sedangkan berdasarkan hierarki partisipasi, partisipasi orang tua TK Al Mukhlis dapat digolongkan kedalam hierarki ketiga yaitu engagement. Dimana keterlibatan orang tua dan sekolah saling menghormati dan mendukung. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan orang tua secara sukarela dalam berbagai kegiatan di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Orang Tua dalam Pengembangan PAUD Holistik Integratif di TK Al Mukhlis

a. Faktor Pendukung

Partisipasi orang tua dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang membuat program tersebut berhasil dan berdaya guna bagi sasarannya. Faktor-faktor pendukung partisipasi orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapatnya kesediaan orang tua dalam membantu dan mendampingi anak dalam kegiatan di sekolah.
- 2) Terjalannya komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru, sehingga permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak ini teratasi dengan baik.
- 3) Terdapatnya dukungan dari masyarakat sekitar, terutama dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang digunakan selama pelaksanaan program berlangsung.
- 4) Terdapatnya dorongan dari satuan PAUD, khususnya pengelola program PAUD holistik integratif pada orang tua untuk terlibat aktif dalam kegiatan anak.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor yang menghambat partisipasi orang tua dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif di TK Al Mukhlis ini salah satunya kesibukan orang tua dalam bekerja. Sebagian orang tua tidak optimal dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang telah disepakati antara sekolah dengan pihak orang tua. Beberapa dari mereka, bentuk keterlibatannya hanya pada bentuk mengantar dan menjemput anak-anak saja. Hal ini dapat disimpulkan belum semua orang tua menyadari pentingnya keterlibatannya dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.

PENUTUP

Kesimpulan

Partisipasi orang tua dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif yang dilaksanakan di TK Al Mukhlis sudah terkategori baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator partisipasi masyarakat menurut Cohen dan Uphoff, yakni Partisipasi orang tua dalam pengambilan keputusan dalam PAUD Holistik Integratif dibuktikan wujud kehadiran orang tua dalam rapat dan sosialisasi, serta adanya sumbangsih berupa pemikiran atau gagasan.

Partisipasi orang tua dalam pelaksanaan holistik integratif dapat dilihat dari bentuk kesediaan orang tua untuk terlibat selama proses pelaksanaan juga sudah baik. Hal ini terlihat dari partisipasi yang diberikan oleh orang tua seperti memberikan sumbangan gagasan serta menyiapkan menu makan bersama untuk anak antar-jemput anak, membantu mengawasi anak dalam kegiatan di sekolah, turut mengantar saat ada kegiatan di luar sekolah, melaksanakan kegiatan parenting yang disepakati bersama serta menyediakan dana untuk kegiatan yang akan dilakukan.

Partisipasi dalam pengambilan manfaat juga sudah tergolong cukup baik. Orang tua mengungkapkan adanya peningkatan kesadaran untuk terlibat dalam pendidikan anak, rasa saling membantu antara guru dan orang tua. Partisipasi orang tua dalam evaluasi PAUD Holistik Integratif tergolong cukup baik. Bentuk partisipasi fisik ditandai dengan kesediaan orang tua dalam menghadiri undangan. Sementara itu, partisipasi non-fisik dalam evaluasi dilakukan dengan pemberian ide atau sumbangan pemikiran untuk mengoreksi jalannya kegiatan selama satu semester.

Terwujudnya partisipasi orang tua yang baik tentu tidak terlepas dari faktor pendukungnya. Adapun faktor pendukung partisipasi orang tua dalam pengembangan PAUD Holistik Integratif adalah kesediaan orang tua dalam mendampingi anak dalam kegiatan di sekolah, komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga. Sementara yang menjadi faktor penghambat partisipasi orang tua yaitu belum semua orang tua menyadari pentingnya keterlibatannya dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.

Saran

Pertama, diperlukan penelitian tentang komunikasi yang efektif antara TK dan orang tua. Hal ini dapat menjabarkan kondisi penyediaan informasi tentang kegiatan dan perkembangan

anak, peluang partisipasi orang tua, serta saran atau panduan untuk mendukung perkembangan anak di rumah. Komunikasi dua arah yang terbuka dan transparan dapat mendorong partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan anak. Kedua, diperlukan kajian yang lebih dalam terhadap penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan orang tua secara langsung di TK. Ini dapat berupa kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, pertemuan rutin dengan guru dan staf, serta workshop atau seminar yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Kegiatan semacam ini dapat membantu memperkuat hubungan antara TK dan orang tua serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya partisipasi aktif dalam pengembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, E. (2016). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Layak Anak di Desa Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*. UNNES.
- Arnstein, S. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, 35 No. 4.
- Arofah, F. N. (2022). *Collaborative Governance dalam Upaya Penyelenggaraan Kota Layak Anak di Kota Madiun*. digilib.uns.ac.id.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/85457/Collaborative-Governance-dalam-Upaya-Penyelenggaraan-Kota-Layak-Anak-di-Kota-Madiun>
- Cohen, J. M. & U. N. T. (1980). *Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity*. World Develop.
- Direktorat PAUD. (2012). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan POS PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eriani, E., & Yolanda, A. M. (2022). Analisis Angka Partisipasi PAUD Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Provinsi Riau. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan*
<https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan/article/view/470>
- Hakim, M. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD. *JIEES: Journal of Islamic Education at*
<http://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/article/view/8>
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.
- Jamilah, E. (2021). Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Terhadap Partisipasi Orang Tua Siswa Untuk Mewujudkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMKS Nahdlatul Ulama Al-Farisi
Khazanah Akademia.
<https://www.jurnal.pps.uniga.ac.id/index.php/Jurnalkhazanahakademia/article/view/90>
- Kariangga, H. (2011). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. PT Alumni.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD*.

- Lutfia, A. (2021). PERKEMBANGAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH: FOKUS PADA INOVASI PENDIDIKAN TK. *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan*.
- Masyitha, K. A. (2020). *Gambaran Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak Pada Masyarakat Miskin Perkotaan*. repository.unair.ac.id. <https://repository.unair.ac.id/107881/>
- Mony, A. (2016). Pengembangan Nelayan Berbasis Kearifan Lokal: Sebuah Pendekatan Socio-Legal Analysis. ... *DAN LINGKUNGAN Rumusan Kajian Strategis Bidang ...* <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jkebijakan/article/view/16254>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=4JW8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=buku+metode+penelitian&ots=lbKhchU6Sl&sig=RTTwdihZMDN2z52bMuJqHaj2fLc>
- Notoatmojo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Reka Cipta.
- Perpres. (2013). *Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang PAUD Holistik Integratif*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmadina, F. S., Rahmadina, F. S., & ... (2021). BENTUK DUKUNGAN ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI (AUD) SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR) *Dini Holistik Integratif*. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/629>
- Rohmani, N. (2020). Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Seluruh Indonesia. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/vbiodigahzgjaje6rvhoszbanna/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/262/pdf>
- Ruswandi, D. (2021). MANAJEMEN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN KERJASAMA ANTARA SEKOLAH DENGAN ORANGTUA In *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan* jurnal.stai-yaptip.ac.id.
- S. Hamijoyo. (2007). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. UGM Press.
- Safira, N., & Wibowo, Y. H. (2021). Angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni sebagai indikator keberhasilan pendidikan indonesia. *PAKAR Pendidikan*. <http://pakar.pkm.unp.ac.id/index.php/pakar/article/view/212>
- Sahidu, A. (1998). *Partisipasi Masyarakat Tani Pengguna Lahan Sawah dalam Pembangunan Pertanian di Daerah Lombok NTB*. Institut Pertanian Bogor.
- Sanjani, M. A. (2018). Implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Tpi Tanjung Putus. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru* <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/1634>

Slamet, M. (2003). *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. IPB Press.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

Sulistyoningsih, M., Nurwahyunani, A., & ... (2013). Pemberdayaan Masyarakat Mlatiharjo pada Pengelolaan Sampah dan Optimalisasi Sumber Daya Hayati. In ... *kepada Masyarakat*. 103.98.176.9. <http://103.98.176.9/index.php/e-dimas/article/download/1566/1312>